

SISTEM KEKERABATAN DAN LITERASI POLITIK TERHADAP KEPEMIMPINAN PADA PEMILIHAN KEPALA DESA DI KECAMATAN PATAMPANUA

THE EFFECT OF KINSHIP SYSTEMS AND POLITICAL LITERACY ON LEADERSHIP
IN THE ELECTION OF VILLAGE HEADS IN PATAMPANUA DISTRICT

Nurul Farra Yhasmid

E-mail : Nurulfarra75@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstract

This research aims to find out if the system of kinship and political literacy has a significant effect on the leadership on the selection of village chiefs di Patampanua district. The data collection techniques used in this study are observations, and questionnaires. The sample in this study amounted to 1787 DPT. Data analysis techniques conducted in this study are using description analysis, data quality test, and hypothesis test. The results of this study found the system of kinship and political literacy had a significant effect on the leadership of the Village Head district in Patampanua sub-district. The results of the variable validity test of the kinship system and political literacy against leadership have a significant value of <0.05 , this can be interpreted that each statement is valid. Hasil test variable realibilitas with cronbach alpha value ranges between 0.0752-0.762 which means the value is >0.6 which means each research variable is already good, t test results are known that the significance value is $0,000 < 0.05$, it means H1 is accepted based on the hypothesis H2 value t significance $0,000 < 0.05$ it means H2 is accepted. The results of this study also showed that the value of R Square of 0.592 which explains that the system of kinship and political literacy had a significant influence limited to the leadership in the selection of village Kecamatan chiefs in Patampanuan District by 59.2% and the remaining 40.8% explained by other variables.

Keywords : Kinship system, political literacy, leadership

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem kekerabatan dan literasi politik berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan pada pemilihan kepala desa di kecamatan patampanua. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 1787 DPT. Teknik Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskripsi, uji kualitas data dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menemukan sistem kekerabatan dan literasi politik berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan pada pemilihan Kepala Desa di kecamatan Patampanua. Hasil uji validitas variable sistem kekerabatan dan literasi politik terhadap kepemimpinan memiliki nilai signifikan $<0,05$, hal ini dapat diartikan bahwa masing masing pernyataan tersebut valid. Hasil uji realibilitas variable dengan nilai Cronbach alpha berkisar antar 0,0752-0.762 yang berarti nilai tersebut >0.6 yang berarti masing masing variable penelitian sudah baik, hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal itu berarti H1 diterima berdasarkan hipotesis H2 nilai t signifikansi $0,000 < 0.05$ hal itu berarti H2 diterima. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,592 yang menjelaskan bahwa system kekerabatan dan literasi politik berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan pada pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Patampanua sebesar 59,2% dan sisanya sebesar 40.8% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci : Sistem kekerabatan, Literasi politik, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen umum yang memfokuskan pada sumber daya manusia adalah tugas MSDM untuk mengelola unsure manusia secara baik agar bisa memiliki pemimpin yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang merupakan ciri era globalisasi secara *eksponensial*, akan mengubah dengan sangat cepat cara dan gaya hidup manusia, yaitu dari masyarakat *prehistoric* kepada suatu masyarakat *post industri*. Kondisi semacam itu secara jelas menuntut suatu bangsa untuk mempersiapkan sumber daya manusianya, khususnya melalui bidang pendidikan.

Sistem kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur social. Menurut G. Murdock (2013), sistem kekerabatan dijelaskan bukan hanya saja karena adanya ikatan perkawinan atau karena adanya ikatan perkawinan atau karena adanya hubungan ikatan perkawinan atau karena hubungan keluarga, tetapi adanya hubungan darah.

Literasi politik merupakan aspek penting dalam proses demokrasi. Masyarakat tidak akan memahami demokrasi dan juga pemerintahan dengan baik jika belum memiliki pemahaman tentang isu-isu politik dan kegiatan politik. Menurut Bernard Crick (2006), literasi politik adalah pemahaman praktis tentang konsep-konsep yang diambil dari kehidupan sehari-hari dan bahasa, merupakan upaya memahami seputar isu politik, keyakinan para kontestan, bagaimana kecenderungan mereka mempengaruhi diri sendiri dan orang lain.

Kartini (2006) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan anak cabang dari kelompok ilmu administratif, khususnya ilmu administratif Negara. Dalam kepemimpinan itu terdapat hubungan antara manusia yaitu, hubungan mempengaruhi dari pemimpin dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.

Seiring dengan berjalannya waktu, kepemimpinan semakin memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Tenam tidaknya kondisi masyarakat sejak bangun hingga tidur kembali bergantung pada pemerintahan, pada sosok figur pemimpin. Semakin hari tak heran jika kita melihat masyarakat semakin jengah dengan dunia yang erat dengan kepemimpinan, politik. Masyarakat lelah melihat "drama-drama klasik" tak berujung yang ditampilkan para pemimpin bangsa, yang tentunya pula tanpa solusi nyata. Masyarakat membutuhkan pemimpin yang berkarakter, berintegritas, tulus melayani. Kepemimpinan baru bukanlah *trial and error*. Melainkan upaya pengembangan potensi dengan dihadapkan pada kenyataan actual. Krisis ekonomi-politik yang masih terus berlanjut menuntut tokoh yang kompeten di bidangnya dan memiliki visi yang jauh untuk menyelamatkan bangsa dari keterpurukan. Bencana alam dan sosial yang terjadi silih berganti menegaskan perlu hadir tokoh yang peka dan cepat tanggap terhadap penderitaan rakyat serta berempati dengan nasib matoritas korban. Pemimpin baru seperti ini bukan hanya dibutuhkan segera di pentas nasional, juga di tingkat lokal. Indonesia tidak mungkin memainkan peranan di arena antar bangsa tanpa anak-anak bangsa yang memiliki kualitas kepemimpinan. Alternatif solusi dan sikap dalam menghadapi masalah merupakan salah satu hal yang menentukan kompetensi dari seorang pemimpin.

Masih mengentalnya paradigma kekuasaan sebagai tujuan dikalangan pemimpin, menjadi sebab terbesar lambatnya perubahan kehidupan yang berarti bagi bangsa Indonesia. Penguasa datang silih berganti, pemilu dilakukan setiap kali, tapi reformasi dan perbaikan sangat sulit terwujud. Sehingga terkesan pergantian kepemimpinan hanya identik dengan pergantian orang dan penyingkiran lawan yang dulu berkuasa

Pemimpin berkarakter yang diharapkan masyarakat adalah pemimpin yang berani mengambil keputusan demi pembelaan terhadap nasib rakyat. Pemimpin yang memiliki semangat seperti itu yang harus diberi amanah sekaligus dukungan oleh rakyat. Untuk itu dibutuhkan sistem dan budaya politik yang sehat dan partisipatif. Dengan demikian orientasi organ-organ politik seharusnya mengacu pada kepentingan kesejahteraan rakyat sehingga tidak mendistorsi esensi demokrasi yang telah dipilih sebagai prinsip-prinsip penyelenggaraan Negara, termasuk dalam memilih kepala desa.

Selain itu, integritas merupakan salah satu atribut terpenting kunci yang harus dimiliki seorang pemimpin atau kepala desa. Integritas adalah suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspetasi-ekspetasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki

karakter kuat. Integritas itu sendiri berasal dari kata latin “integer” yang berarti mutu, sifat atau keadaan yang utuh menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

Dalam sistem pemerintahan Indonesia, desa merupakan bagian pemerintahan paling dasar. Desa merupakan aset dalam negara sehingga pengolahannya harus sebisa mungkin menghasilkan peningkatan kualitas, namun masyarakat Desa Masolo 2 dan Desa Pincara masih saja menjatuhkan pilihannya berdasarkan popularitas calon kepala desa atau faktor kedekatan secara emosional belaka.

Namun fenomena yang terjadi di Desa Masolo 2 dan Desa Pincara, adalah masyarakat lebih cenderung memilih atau mengutamakan kekerabatan dalam pemilihan kepala desa tanpa memahami literasi politik yang ada dan tanpa mempertimbangkan melalui latar belakang pendidikan, pengalaman, prestasi yang dicapai maupun kualitas dan kuantitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masolo dan Desa Pincara di Kecamatan Patamanua Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian di laksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu di mulai dari bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Februari 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang memilih dalam pemilihan calon kepala desa di Desa Masolo dan Desa Pincara di Kecamatan Patamanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 1781 DPT. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik probability sampling yaitu proportionate stratified random sampling dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 327 masyarakat, 171 masyarakat di Desa Masolo dan 156 masyarakat di Desa Pincara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik yaitu, yang pertama data primer yang berupa observasi, observasi di lakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pernyataan atau pertanyaan yang kemudian disebarakan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Kedua data sekunder yang berupa sejarah, demografi dan struktur organisasi desa, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang di teliti, dan Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang di teliti.

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa data informasi yang berbentuk data dari hasil kuesioner atau pernyataan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik data yang digambarkan dalam penelitian, kedua uji kualitas data di lakukan untuk mengetahui apakah instrument yang di susun berpengaruh pada besar tidaknya data yang di susun dan sangat menentukan bermutu atau tidaknya hal penelitian. Baik buruknya instrument penelitian ditunjukkan oleh tingkat kesalahan (*validity*) dan keandalan (*reability*), ketiga analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahannya dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diambil melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk mengetahui pengaruh sistem kekerabatan dan literasi politik terhadap kepemimpinan pada pemilihan kepala desa di Kecamatan Patamanua. Responden dalam penelitian ini adalah dari sampel daftar wajib pilih Desa Masolo dan Desa Pincara.

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	147	44,9 %
2	Perempuan	180	55,1 %
Jumlah		327	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 147 orang atau (44,9%). Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 89 jiwa atau (55,1%).

Profil berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	17 – 26 Tahun	88	26,9 %
2	27 – 36 Tahun	100	30,6 %
3	37 – 46 Tahun	95	29,1 %
4	> 47 Tahun	44	13,4 %
Jumlah		327	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan umur 27 – 36 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 100 orang atau (30,6%), responden berumur 37 – 46 tahun sebanyak 95 orang atau (29,1%), responden berumur 17 – 26 tahun sebanyak 88 orang atau (26,9%). Dan paling sedikit responden merupakan umur >47 tahun sebanyak 44 orang atau (13,4%).

Profil berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Pelajar / Mahasiswa	34	10,4 %
2	PNS	39	11,9 %
3	Wiraswasta	40	12,2 %
4	Petani	148	45,3 %
5	Ibu Rumah Tangga	66	20,2 %
Jumlah		327	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden bekerja sebagai petani merupakan responden terbanyak yaitu 148 orang atau (45,3%), responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 66 orang atau (20,2%), responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 40 orang atau (12,2%), responden pegawai negeri sipil yaitu sebanyak 39 orang atau (11,9%) dan paling sedikit responden yang masih sebagai Pelajar atau mahasiswa sebanyak 34 orang atau (10,4%).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pernyataan dalam kuesioner yang digunakan dalam proses penelitian harus dapat memenuhi unsure validitas yang telah ditetapkan, karena valid atau tidaknya suatu pernyataan sangat mempengaruhi proses penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pernyataan kuesioner adalah kolerasi *product moment*. Dasar kesimpulan yaitu dengan membandingkan nilai signifikan dengan level *if significant* (5%) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan < 0,05 maka *item* pernyataan valid.
- 2) Jika signifikan > 0,05 maka *item* pernyataan drop.

Maka pengujian validitas pernyataan kuesioner pada masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel berikut

Hasil uji validitas variabel sistem kekerabatan (X_1)

No	Pernyataan	Koefisiensi korelasi	Signifikan	Kesimpulan
1	Butir 1	0,581**	0,000	Valid
2	Butir 2	0,691**	0,000	Valid
3	Butir 3	0,769**	0,000	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel sistem kekerabatan memiliki nilai signifikan < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk variabel sistem kekerabatan.

Hasil uji validitas variabel Literasi Politik (X_2)

No	Pernyataan	Koefisiensi korelasi	signifikan	Kesimpulan
1	Butir 1	0,527**	0,000	Valid
2	Butir 2	0,768**	0,000	Valid
3	Butir 3	0,724**	0,000	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel literasi politik memiliki nilai signifikan < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk variabel literasi politik.

Hasil uji validitas variabel kepemimpinan (Y)

No	Pernyataan	Koefisiensi korelasi	Signifikan	Kesimpulan
1	Butir 1	0,703**	0,000	Valid
2	Butir 2	0,581**	0,000	Valid
3	Butir 3	0,721**	0,000	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel kepemimpinan memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk variabel kepemimpinan.

Berdasarkan Hasil uji validitas variabel Literasi Politik (X_2) dan Hasil uji validitas variabel kepemimpinan, menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan indikator memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2144) dan bernilai positif. Dengan demikian tiap butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor dari suatu instrumen pengukur. Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha $> 0,6$

Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Jumlah Item pernyataan	Cronbach's alpha	Kesimpulan
Sistem kekerabatan	3	0,762	Reliable
Literasi Politik	3	0,752	Reliable
Kepemimpinan	3	0,752	Reliable

Sumber: data primer diolah menggunakan spss 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas konstruk jawaban atas pernyataan dan konsistensi jawaban dari butir-butir pernyataan pada masing-masing variabel penelitian sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha yang berkisar antara 0,752 sampai dengan 0,762 yang berarti nilai tersebut $> 0,6$.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu sistem kekerabatan (X_1) dan literasi politik (X_2), terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu kepemimpinan (Y). Besarnya pengaruh *independent variable* (sistem kekerabatan dan literasi politik) dengan *dependent variable* (kepemimpinan) dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil regresi pada tabel sebagai berikut :

Hasil coefficient regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.052	.549		.094	.925

Sistem Kekerabatan	.375	.047	.345	8.032	.000
Literasi Politik	.549	.045	.520	12.110	.000

a. Dependent Variable: Kepemimpinan
sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y : 0,052 + 0,375 X_1 + 0,549 X_2 + e$$

Keterangan :

X₁ = Sistem kekerabatan

X₂ = Literasi Politik

e = Residual error

Dari persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel bebas (sistem kekerabatan, dan literasi politik) bernilai positif artinya, keseluruhan variabel bebas tersebut berpengaruh positif. Nilai konstanta sebesar 0,052 artinya jika semua variabel independen (X₁ sampai X₂ tidak ada / bernilai = 0 yang berarti tidak dilakukan, maka kepemimpinan tetap ada bernilai positif 0,052

Koefisien regresi sistem kekerabatan sebesar 0,375 menunjukkan bahwa sistem kekerabatan terhadap kepemimpinan adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika sistem kekerabatan mengalami peningkatan sebesar 1 maka kepemimpinan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,375

Koefisien regresi literasi politik sebesar 0,549 menunjukkan bahwa pengaruh literasi politik terhadap kepemimpinan adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika literasi politik mengalami peningkatan sebesar 1 maka kepemimpinan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,549.

b. Uji Determinasi (R Square)

Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa besar variasi dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ganda (R square) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R square adalah antara nol dan satu.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R square) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hasil hitung koefisien nilai determinasi

Modal Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.589	.659

a. Predictors: (Constant), Literasi Politik(X1), Sistem Kekerabatan(X2)

Sumber: data primer diolah, 2020

Dari hasil perhitungan, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0.769, artinya angka tersebut menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah erat dan positif karena mendekati angka satu 1 (satu).

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *adjusted R Square* sebesar 0,592 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu sistem kekerabatan dan literasi politik untuk menjelaskan variabel dependen yaitu kepemimpinan pada pemilihan kepala di Desa Masolo adalah sebesar 59,2%. Sedangkan sisanya 40,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

c. Uji Signifikan Parsial

Uji t (t-test) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel independen (sistem kekerabatan dan literasi politik) terhadap variabel dependen (kepemimpinan). Dasar keputusan uji t adalah sebagai berikut :

Hasil uji parsial (uji-t)

Coefficients^a				
Model	B	T	Sig.	Keputusan
(Constant)	0,052	0,094	0,925	
Sistem kekerabatan (X ₁)	0,375	8,032	0,000	H1 diterima
Literasi politik (X ₂)	0,549	12,110	0,00	H2 diterima

Sumber : data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada tabel diatas, dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis 1

Rumusan hipotesis :

H₁ :Sistem kekerabatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemimpinan pada Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Patampanua.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai t hitung adalah nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal itu berarti H₁ diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa sistem kekerabatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemimpinan pada Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Patampanua dapat diterima.

Uji Hipotesis 2

Rumusan hipotesis :

H₂ :Literasi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemimpinan Pada Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Patampanua.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai t hitung adalah nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal itu berarti H₂ diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa literasi poliitik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemimpinan pada Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Patampanua dapat diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh sistem kekerabatan (X1) terhadap kepemimpinan (Y)

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sistem kekerabatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepemimpinan pada pemilihan kepala desa di Kecamatan Patampanua. Dapat dijelaskan beberapa faktor yang diketahui ada 3 (tiga) indikator sistem kekerabatan yaitu hubungan darah, hubungan keluarga dan hubungan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriana A.Lery (2016) yaitu sistem kekerabatan dalam penentuan pilihan calon dan wakil bupati pada pilkada 2015 di Kabupaten Majene. Hal ini menyatakan sistem kekerabatan di Mandar berdasarkan pelapisan sosial ada 3 yaitu, terdiri dari golongan Bangsawan raja dan bangsawan adat, golongan to Maradeka (orang biasa), dan golongan Batua (budak) dari tiga srata pelapisan sosial tersebut yang paling berpengaruh dan juga menduduki posisi terhormat dalam masyarakat adalah golongan bangsawan. Selain itu preferensi masyarakat pemilih ternyata masih didasarkan pada faktor kekerabatan. Soliditas keluarga

calon bupati dan wakil bupati sangat tinggi, soliditas keluarga itu terbukti mempengaruhi banyak pemilih diluar keluarganya.

2. Pengaruh literasi politik (X2) terhadap kepemimpinan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemimpinan pada pemilihan kepala desa di Desa Kecamatan Patampanua. Literasi politik terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu Politik uang (Money Politik), pengetahuan politik dan partisipasi politik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nora Eka Putri yaitu, dampak literasi politik terhadap partisipasi pemilih dalam pemilu. Hal ini menyatakan literasi politik dapat dimaknai atas beberapa sikap atau kegiatan yang dilakukan oleh warga. Diantaranya adalah: pertama, kebutuhan terhadap informasi politik, terkait dengan informasi apa yang dibutuhkan untuk mengetahui secara jelas informasi tentang partai politik dan kandidat (pendidikan formal, karier, keluarga, visi misi dll). Faktor kedua yang menentukan tingkat melek politik warga adalah menetapkan strategi investigasi terhadap seluruh proses politik misalnya sumber dana kampanye, tim sukses, pelanggaran prosedur kampanye dan lain-lain.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem kekerabatan berpengaruh positif signifikan terhadap kepemimpinan pada pemilihan kepala desa di Desa Kecamatan Patampanua. Sistem kekerabatan yang terjadi karena hubungan darah, hubungan keluarga dan hubungan sosial.
2. Literasi politik berpengaruh positif signifikan terhadap kepemimpinan pada pemilihan kepala desa di Desa Kecamatan Patampanua. Literasi politik meliputi pengetahuan politik dan partisipasi politik yang memengaruhi kepemimpinan pada pemilihan kepala desa di 2 (dua) desa Kecamatan Patampanua. Sedangkan politik uang merupakan indikator dari literasi politik yang tidak terjadi di lapangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, perlunya kesadaran masyarakat bahwa memilih berdasarkan sistem kekerabatan adalah sesuatu keputusan yang kurang tepat. Selain itu jangan hanya melihat dari latar belakang keluarga calon kepala desa tetapi perlu dilihat kemampuan yang dimiliki agar bisa membangun desa yang maju.
2. Bagi pemerintah, perlunya memberikan pengetahuan politik, sosialisasi tentang pilkades serta kampanye politik kepada masyarakat, agar masyarakat paham dan mengerti pentingnya sebuah suara.
3. Bagi peneliti seterusnya sebagai bahan informasi pengaruh sistem kekerabatan dan literasi politik terhadap kepemimpinan pada pemilihan kepala desa di Desa Kecamatan Patampanua sehingga dapat dilakukan peneliti sejenis di masa mendatang dengan mengembangkan variabel lainnya seperti variabel kompetensi, objek penelitian yang berbeda dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana A.Lery, 2016. *Sistem Kekerabatan Dalam Penentuan Pilihan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Pada Pilkada 2015 Di Kabupaten Majene*, Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Ahmad Mustanir, Irfan Jaya. 2016, *Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Politik Terhadap Perilaku Pemilih Towani Tolotang Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang*, Jurnal Politik Profetik Vol.04 No.01 : Sidrap.
- Andi Faisal Bakti, 2012. *Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi*. Jakarta : Churia Press.
- Budiarjo, Miriam, 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
-

- Burns, J.M, 2000. *Leadership*. New York: Haper & Row.
- Dahlan. Ancok, 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare 2018 *Panduan Skripsi*. Parepare: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
- Heryanto, G. (2011). *Dinamika Komunikasi Politik*. Jakarta: Laswell Vivitama.
- ICW, Team Perumus Inisiasi Masyarakat, 2010. *Korupsi pemilihan umum di Indonesia*. Jakarta: Indonesia Corruption Watch
- Imron, Ali, 2005. *Pola Perkawinan Saibatin*. Universitas Lampung : Bandar Lampung.
- Jason Barabas, dkk. 2014. *The Question(s) of Political Knowledge. The Question(s) of Political Knowledge*. Vol 108 (4). Hal 840.
- Karim, Abdul Gaffar dkk, 2015. "Memahami Tingkat Melek Politik Warga di Kabupaten Sleman", *Laporan Penelitian*, Sleman : JPP FISIPOL UGM dan KPU Kabupaten Sleman.
- Kartini Kartono, 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono, 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali : Jakarta.
- Muhamad Rosit, 2016. *Literasi Perilaku Pemilih* : Jakarta
- Mohamad Amanu, 2015. *Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa* (Studi Kasus di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)
- Nora Eka Putri, 2017. *Dampak Literasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu*, Jurnal Agregasi Vol.5 No.1 : Bandung
- Pradja, Juhaya, 2014. *Kepemimpinan*, Pustaka Setia : Bandung
- Ridwan dan Sunarto, 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung : CV Alfabeta.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM) Desa Masolo Kec. Patampanua Kab.Pinrang 2019*
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM) Desa Pincara Kec. Patampanua Kab.Pinrang 2019*
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- T, O, Ihron 2006. *Pokok Pokok Antropologi Budaya*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta
-